

Makna Simbolik Tari Salonreng Sebagai Ekspresi Budaya Pada Masyarakat Desa Ara Kabupaten Bulukumba

Reyna Salsabila Akram

Reynasalsabila15@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

Muhammad.idris@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Ilham

Muhammad.ilham@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Nur Salwiyani Gani

Nursalwiyani.gani@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Tari Salonreng Ara merupakan perkembangan dari sebuah tari rakyat yang sangat sederhana yang dimainkan secara tunggal atau kelompok oleh penari wanita sendiri, di tarikan untuk penghormatan kepada arwah nenek moyang atau menghalau roh-roh jahat serta perlindungan kepada deata, agar negeri terhindar dari *garring pua* (penyakit menular). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam gerakan tari salonreng masyarakat desa ara, bulukumba. Serta mengetahui gerakan tari salonreng sebagai ekspresi budaya pada masyarakat desa ara, bulukumba. Tipe penelitian ini adalah kualitatif berupa deskriptif. Hasil dari penelitian ini diperoleh Tari salonreng memiliki makna yang merupakan gambaran-gambaran tentang kehidupan berumah tangga dimana terdapat dalam tari secara keseluruhan mencakup tentang harapan-harapan kepada kedua mempelai (pengantin) saat melangsungkan pernikahan serta pasca menikah. Gerakan dalam tari salonreng menjelaskan setiap detail gerakan atau perpindahan penari dimulai dari hitungan maupun detail setiap perpindahan formasinya, setiap gerak dalam tarian ini memiliki makna yang dimana terdapat harapan atau pesan kedua orang tua atau orang terdekat mempelai (pengantin) sebelum dan sesudah melangsungkan pernikahan.

Kata Kunci: Tari Salonreng, Makna Simbolik, Gerakan Tari Salonreng.

Abstract : *Salonreng Ara dance is a development of a very simple folk dance played singly or a group of female dancers themselves, in dance to honor the spirits of ancestors or banish evil spirits and protection to the deata, so that the country is protected from garring pua (infectious diseases). This study aims to determine the symbolic meaning contained in the salonreng dance movements of the people of Ara Village, Bulukumba. As well as knowing the salonreng dance movement as a cultural expression in the people of ara village, bulukumba. This type of research is qualitative in the form of descriptive. The results of this study obtained salonreng dance has a meaning which is a picture of married life which is contained in the dance as a whole including expectations for the bride and groom (bride) when holding a wedding and post-marriage. The movements in salonreng dance explain every detail of the dancer's movements or movements starting from the count or detail of*

each formation transfer, every movement in this dance has a meaning where there is hope or message from both parents or the closest person to the bride (bride) before and after the wedding.

Keywords: *salonreng dance, symbolic meaning, salonreng dance movement.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan ragam budaya dan tradisi setiap provinsi memiliki ciri khas yang berbeda, tetapi terangkum dalam satu kesatuan sesuai dengan semboyan Negara Bhineka Tunggal Ika.

Kesenian adalah ide dan rasa yang berselimut ide estetika yang manifestasiya disebut karya seni. Sedangkan mengenai bentuk dan isinya tergantung pada jenis seninya, apakah ia seni tari, karawitan, seni rupa, seni sastra dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai kebudayaan, di sulawesi selatan terdapat adat kebudayaan yang beraneka ragam. Disulawesi selatan terdapat banyak etnis dan suku tapi yang paling mayoritas yaitu suku Makassar, Bugis dan Toraja. Demikian juga dalam pemakaian bahasa sehari-harinya, ketiga etnis tersebut lebih dominan.

Salah satu warisan kebudayaan yang berasal dari Desa Ara kecamatan bontobahari di kabupaten bulukumba yang dinamakan Tari Salonreng merupakan perkembangan dari sebuah tari rakyat yang sangat sederhana yang dimainkan secara tunggal atau kelompok oleh para penari wanita, di tarikan untuk penghormatan kepada arwah nenek moyang atau menghalau roh-roh jahat serta perlindungan kepada dewata, agar negeri terhindar dari *garring pua* (penyakit menular). Beberapa tahun silam, tarian ini masih menjadi tari penyambutan dalam acara pernikahan. Tapi saat ini, hal tersebut sudah sangat jarang ditemukan. Padahal karya seni merupakan salah satu identitas suatu daerah. Karya seni dalam hal ini seni tari tentunya memiliki makna atau pesan-pesan yang merupakan warisan dari para pendahulu. Makna atau pesan yang sudah menjadi budaya dalam kelompok masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisa dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara objektif suatu masalah dalam penelitian. Menurut Moleong (2007 : 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yakni Desember- Januari 2023. Penelitian ini dilakukan di desa ara, kabupaten bulukumba.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah makna simbolik yang terkandung dalam tari salonreng desa ara.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu : tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dari suatu penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan :

- a) Menentukan objek yang direncanakan.
- b) Menentukan waktu penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti.
- c) Permohonan ijin penelitian.
- d) Penyusunan instrumen penelitian.
- e) Melakukan uji validasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian
3. Tahap analisis dan Penyesuaian Data
Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu tes tertulis dan wawancara, data tersebut pun akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Jenis Data

1. Data primer
Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pengamatan langsung terhadap 6 orang informan berdasarkan pada aspek subjek yang menguasai permasalahan dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Sumber data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Jangka waktu penelitian yang di butuhkan dua bulan yakni januari sampai dengan februari bertempat di Desa Ara Kabupaten Bulukumba.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Teknik ini mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan.
2. Wawancara
Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya-jawab kepada pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, wawancara harus selesai dalam satu jam. Sebenarnya waktu wawancara bergantung pada partisipan. Peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatannya pada hari itu tanpa terganggu oleh wawancara, umumnya partisipan memang menginginkan waktunya cukup satu jam saja.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar terkait Tari Salong yang dapat membantu peneliti untuk lebih memperdalam pengungkapan data dan informasi yang kurang terungkap melalui teknik lain.

Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998 : 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catata hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna". Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam kualitatif berupa :

- i. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengamati objek.
- ii. Mengidentifikasi gerak tari tersebut.
- iii. Menganalisis objek penelitian dan mengambil beberapa gambar yang dianggap mewakili gerakan keseluruhan dalam tarian tersebut.
- iv. Peneliti menginterpretasi makna yang terkandung dalam gerak tari tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna simbolik tari salonreng sebagai ekspresi budaya pada masyarakat desa ara di kabupaten bulukumba.

1. Gerakan pertama : Angalle Bunga Karen
Makna pada gerakan ini yaitu pernikahan adalah sebuah prosesi yang sakral. Prosesi yang sebaiknya dilakukan sekali seumur hidup.
2. Gerakan kedua : Appatara
Makna pada gerakan kedua ini dengan tangan yang membentuk setengah menggenggam layaknya sedang menadah. Menadah dalam gerakan ini diartikan peneliti sebagai seseorang yang sedang menerima sesuatu. Dua insan yang telah melangsungkan pernikahan atau telah sah menjadi suami istri (pasangan) maka apapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan satu sama lain akan diterima.
3. Gerakan ketiga : Appatumpa
Makna pada gerakan ketiga ini yaitu dengan tangan yang membentuk setengah menggenggam menghadap kebawah, seperti sedang membuang atau menumpahkan sesuatu yang artinya menumpahkan atau membuang ego satu sama lain. Saat dua insan telah sah menjadi suami istri (pasangan), selain menerima kelebihan dan kekurangan, sebaiknya juga menanggalkan ego yang ada pada keduanya. Hidup berumah tangga bukan tentang cara bertahan hidup sendiri, tentang cara bertahan bersama.
4. Gerakan keempat : Ngalle Ati-ati
Makna pada gerakan ini melambangkan ketaatan pada pimpinan yang jujur dan bijaksana. Gerakan ini adalah ketaatan seorang istri terhadap suaminya. Seorang perempuan yang telah menyandang status sebagai istri sebaiknya taat dan patuh kepada suaminya yang merupakan imam atau pimpinan dalam rumah tangganya.
5. Gerakan kelima : Annepo'
Makna pada gerakan ini kehidupan yang berumah tangga, pasangan suami istri sebaiknya menjaga keharmonisan dan keluarga. Dinamika-dinamika dalam kehidupan rumah tangga atau masalah-masalah yang terjadi tidak dibebankan kepada orang lain.

Gerakan tari salonreng sebagai ekspresi budaya pada masyarakat desa ara, bulukumba.

1. Gerakan pertama : Anggalle bunga karena
Gerakan ini disebut Anggalle bunga karena yang berarti mengambil bunga. Penanda pada gerakan ini yaitu penari mengayunkan tangan dari arah kanan ke kiri yang di tandai dengan pandangan penari mengarah ke kiri sedangkan posisi siku membentuk 120. Tangan kanan berada di depan badan sejajar dengan pusar penari dengan jari membentuk karameng tedong-tedong (telunjuk dan ibu jari dipatahkan

searah telapak hingga ibu jari dan jari telunjuk hampir bersentuhan sedang jari-jari lainnya merenggang). Kemudian berat badan bertumpu pada kaki. Petanda pada gerakan ini yaitu menunjukkan perasaan yang bahagia.

2. Gerakan Kedua : Appatara
Gerakan kedua disebut appatara yang berarti menadah. Gerakan ini merupakan ritual yang dilakukan pada saat musim tanam tiba. Ketika masyarakat telah menanam, maka masyarakat mulai akkarena (memainkan) gerakan tersebut. Ritual seperti ini dilakukan pada masa sebelum islam masuk ke Desa Ara. Ritual ini dilakukan dengan maksud meminta hujan. Tangan yang membentuk setengah menggenggam diibaratkan seseorang sedang menadah hujan.
3. Gerakan Ketiga : Appatumpa
Gerakan ini disebut gerakan appatumpa yang berarti menumpahkan. Saat dua insan telah sah menjadi suami istri (pasangan), selain menerima kelebihan dan kekurangan, sebaiknya juga menanggalkan ego yang ada pada keduanya. Hidup berumah tangga bukan tentang cara bertahan hidup sendiri, tetapi tentang cara bertahan bersama.
4. Gerakan Keempat : Ngalle Ati-ati
Gerakan ini disebut Ngalle Ati-ati yang berarti mengambil biji yang ada pada ujung tambong (selendang). Tambong (selendang) melambangkan persatuan. Ati-ati yang berada pada ujung tambong melambangkan ketaatan pada pimpinan yang jujur dan bijaksana. Seorang perempuan yang telah menyandang status sebagai istri sebaiknya dan patuh kepada suaminya yang merupakan imam atau pimpinan dalam rumah tangganya.
5. Gerakan Kelima : Annepo'
Gerakan ini disebut annepo' yang berarti mematahkan. Dalam menjalankan kehidupan yang berumah tangga, pasangan suami istri sebaiknya menjaga keharmonisan dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan model Ferdinand de Saussure peneliti menemukan adanya unsur pengemasan nilai-nilai kehidupan betasyarakat yang terdapat dalam tari "Salonreng" dengan berfokus pada beberapa makna gerakan yang dianggap telah mewakili keseluruhan gerak tari tersebut. Berikut ini temuan hasil peneliti yang di dapatkan :

1. Tari salonreng memiliki makna yang merupakan gambaran-gambaran tentang kehidupan berumah tangga. Makna setiap gerakan Tari salonreng dihubungkan dengan proses analisis Ferdinand de Saussure yang terdiri dari dua point yaitu petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) dimana terdapat dalam tari secara keseluruhan mencakup tentang harapan-harapan kepada kedua mempelai (pengantin) saat melangsungkan pernikahan serta pasca menikah.
2. Gerakan dalam tari salonreng menjelaskan setiap detail gerakan atau perpindahan penari dimulai dari hitungan maupun detail setiap perpindahan formasinya. Penjelasan setiap gerakan yang ditemukan peneliti berhubungan dengan teori Ferdinand de Saussure dengan teori Simbol Susanne Langer, yang dimana terdapat harapan atau pesan kedua orang tua atau orang terdekat mempelai (pengantin) sebelum dan sesudah melangsungkan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alo Liliweri, (2011). Komunikasi serba ada serba makna. Kencana Prenada media group.
- Alo Liliweri, (2021). Makna Seni dan Kesenian : Seri pengantar studi kebudayaan. CV. Nusamedia.
- I made marthana. (2021). Komunikasi Antarbudaya. Yayasan kita menulis.
- Kurnia Muhdi, (2016). Tari Tradisional Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni. Puspantara.
- Muhammad Arief Saenong, (2017). *Ragam Budaya Ara*, Gorontalo. CV. Cahaya Patra.
- Nurudin. (2019). Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer. PT RajaGrafindo Persada,Depok.
- Nainggolan, Zainuddin.(2007). Inilah Islam (Falsafah dan Hikmah KeEsaan Allah).Kalam Mulia,Jakarta,
- Nur Sahid, (2016) SEMIOTIKA untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film. Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta
- Rosady Ruslan. (2008). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Roudhonah. (2019). Ilmu Komunikasi. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarlito. (2014). Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. CV. AFABETA.
- Tuti Turustiati. (2021). Komunikasi Antarbudaya : Panduan Komunikasi Efektif antar manusia berbeda budaya. PT. Zahira Media Publisher.
- Wisnawa ketut, (2020). Seni Musik Tradisi Nusantara. PT.Nilacakra.

Jurnal

- Ade Tuti, Pundra Rengga Andhita, (2020). Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi Efektif Antara Manusia Berbeda Budaya. Zahira Media Publisher.
- Amaliyah, R. (2018). Tari Salonreng sebagai Ekspresi Komunikasi Masyarakat di Desa Ara, Bulukumba (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Anisa Pratiwi. (2016) "Makna Simbolik Dalam Tari Khadisiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu,Kabupaten Bantul."
- Fatimah AZ Zahrah, N. U. R. (2021). Studi Komparasi Gerak Tari Salonreng Versi Desa Ara Kecamatan Bontobahari Dengan Versi Sanggar Saorajae di Kabupaten Bulukumba. (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Fitrah, N. (2023). Analisis Deskriptif Tari Salonreng Ara di kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba (salah satu bentuk pendokumentasian tari) (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Putra, Agung Trihandono. "Simbol Diskursif dan Presentasional Sintren." *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya* 4.2 (2019).

- Ricky. W. Putra. (2021). Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan. Penerbit Andi.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Runimeirati. (2020). Makna Kelong Salonreng Pada Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Desa Ara Kabupaten Bulukumba. (suatu tinjauan semiotika marcel danesi).
- WAHAB, N. (2020). Meningkatkan Apresiasi Terhadap Tari Daerah Setempat Melalui Penayangan Tari Salonreng Ara Dalam Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas VIII di MTSN 4 Bulukumba. (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Wildana,Nurul Huffa. (2019) Eksistensi Tari Salonreng Ara di Kecamatan Bonobahari Kabupaten Bulukumba. PhD Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Y. Sumandiyo. Hadi. (2007). Revitalisasi Tari Tradisional. DWI-Quantum.
- Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi. Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif. Deepublish.

Sumber Lain

- Ariani,Riski, “Tari Sebagai Media Komunikasi”,2014, <https://brainly.co.id>.
- Ardra, “Fungsi seni tari sebagai sarana komunikasi”,2008, <https://ardra.biz>.
- Gischa,Serafica,”Fungsi Seni Tari”,2020, <https://www.kompas.com/>.
<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Budiati Okty, “Tari Sebagai Media Komunkasi”, <https://sastra-indonesia.com/2009/02/tari-sebagai-media-komunikasi/>.
- Utami Nurul, “Tari Tradisional: Definisi, Ciri-ciri, Keunikan, dan Fungsinya”, <https://www.kompas.com/>.
- Diskominfo, “ Sejarah Bulukumba”. 2020, <https://sejarahbulukumba - Bulukumbakab.go.id - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bulukumba>